

Morfosintaksis Verba Predikatif Berunsur meN-D-kan dalam Kontruksi Kalimat Tunggal

Siti Nurkhanifah¹, Cahyo Yusuf², Winasti Rahma Diani³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: sitinurkhanifah027@gmail.com

Abstrak

Fenomena bahasa dalam penelitian ini yaitu morfosintaksis verba predikatif berunsur *meN-D-kan* yang terdapat dalam konstruksi kalimat tunggal. Verba predikatif *meN-D-kan* yang menduduki konstruksi kalimat tunggal itu memiliki bentuk yang sama. Akan tetapi, di dalamnya terdapat fenomena karakteristik yang berbeda yaitu antara verba ektransitif dan dwitransitif. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Alwi, dkk. (2010), Alwi, dkk. (2017), dan Putrayasa (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis verba predikatif berunsur *meN-D-kan* kalimat tunggal. Data penelitian bersumber dari tuturan, tulisan, dan peneliti. Penyajian data menggunakan metode simak-baca-semah (penyajian) dengan teknik catat dan pengodean data. Data dianalisis menggunakan metode agih dan teknik Beda Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini yaitu (a) bentuk afiks *meN- -kan* yang melekat pada morfem dasar dalam kalimat tunggal akan mengubah perilaku verba itu sendiri, sehingga verba itu menjadi verba predikatif yang menyatakan suatu perbuatan. (b) perubahan makna afiks *meN-D-kan* ditemukan empat macam, yaitu melakukan kegiatan sesuatu, menjadikan sesuatu, melakukan kegiatan untuk orang lain, dan memberikan sesuatu, (c) verba predikatif *meN-D-kan* dalam konstruksi kalimat tunggal terdapat dua jenis yaitu verba ektransitif yang diikuti satu nomina (*non persona*) dan dwitransitif yang diikuti dua nomina (*persona* dan *non persona*).

Kata kunci: *kalimat tunggal, perubahan bentuk, perubahan makna, verba dwitransitif, verba ektransitif, verba predikatif meN-D-kan.*

Abstract

The language phenomenon in this research is the morphosyntax of predicative verbs containing meN-D-kan elements contained in single sentence constructions. The predicative verb meN-D-kan which occupies a single sentence construction has the same form. However, there is a different characteristic phenomenon in it, namely between extrinsic and bitransitive verbs. The theory in this research uses the theory of Alwi, et al. (2010), Alwi, et al. (2017), dan Putrayasa (2017). This research aims to analyze predicative verbs with the elements of making a single sentence. Research data comes from speech, writing and researchers. Data presentation uses the listen-read-semah (presentation) method with note-taking and data coding techniques. Data were analyzed using the agih method and the Direct Element Difference (BUL) technique. The results of this research are (a) The form of the affix meN- -kan attached to the basic morpheme in a single sentence changes the behavior of the verb itself, so that the verb becomes a predicative verb that states an action, (b) there are four types of changes in the meaning of the affix meN-D-kan, namely doing something, making something, doing something for someone else, and giving something, (c) predicative verb meN-D-kan in single sentence construction there are two types, namely extrinsic verbs followed by one noun (non-persona) and dwi-transitive verbs followed by two nouns (persona and non-persona).

Keywords: *single sentence, change of form, change of meaning, bitransitive verb, extrinsic verb, predicative verb meN-D-kan.*



PENDAHULUAN

Suatu fenomena ditemukan yaitu pada kalimat *Beberapa burung walet menjatuhkan sarangnya* terdapat verba *menjatuhkan*. Verba *menjatuhkan* berunsur *meN-jatuh-kan*. Dalam konstruksi kalimat itu, verba *menjatuhkan* menduduki fungsi predikat. Verba *menjatuhkan* memperjelas gagasan yang diungkapkan serta menentukan kejelasan makna kalimat. Verba predikatif *menjatuhkan* bermakna 'membuat jatuh'. Secara morfologi, verba *menjatuhkan* berunsur *me-D-kan*. Secara sintaksis, verba *menjatuhkan* diikuti satu nomina.

Kata *menjatuhkan* dalam konstruksi *Beberapa burung walet menjatuhkan sarangnya* merupakan kalimat tunggal. Jika kalimat tunggal ini dianalisis, *Beberapa burung walet* berfungsi sebagai subjek, *menjatuhkan* berfungsi predikat, dan *sarangnya* berfungsi sebagai objek. Verba *menjatuhkan* wajib diikuti satu nomina sehingga *menjatuhkan* disebut verba ekatransitif.

Verba predikatif lain dapat ditemukan di kalimat tunggal lainnya. Contohnya yaitu verba predikatif *membelikan*. Verba predikatif tersebut dapat menjadi kalimat *Ibu membelikan ayah kue*. Verba *membelikan* memiliki makna 'melakukan beli untuk orang lain'. Kalimat ini memiliki verba predikatif berunsur *meN-D-kan*. Dalam kalimat ini *ibu* berfungsi subjek dan *membelikan* berfungsi predikatif. Verba predikatif *membelikan* diikuti dua kata yang berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Kata *ayah* berfungsi sebagai objek. Kata *kue* berfungsi sebagai pelengkap. Verba *membelikan* wajib diikuti dua nomina, maka *membelikan* disebut verba dwitransitif.

Bentuk verba predikatif berunsur *meN-D-kan* sama, tetapi karakteristiknya berbeda. Verba predikatif mengajarkan (*meN-D-kan*) diikuti satu nomina, sedangkan *membelikan* (*meN-D-kan*) diikuti dua nomina.

Dalam konstruksi kalimat, verba predikatif *menjatuhkan* dan *membelikan* merupakan contoh verba berunsur *meN-D-kan*. Keduanya dapat melengkapi suatu konstruksi kalimat tunggal. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Pada konstruksi kalimat tunggal verba predikat *menjatuhkan* diikuti dengan satu kata dengan fungsi objek berbentuk *non persona*. Dalam konstruksi kalimat verba predikat *membelikan*, verba predikatif ini diikuti dengan dua kata yang masing-masing fungsi dan bentuknya berbeda. Fungsi sintaksis pada kata pertama yaitu objek dengan bentuk *nomina persona* dan fungsi kedua pelengkap dengan bentuk *nomina non persona*. Jenis verba predikat keduanya pun berbeda.

Penelitian ini perlu diteliti karena terdapat kebaruan dalam sumber data yang diambil. Tuturan dan tulisan yang berasal dari aplikasi Instagram menjadi ciri khas tersendiri dalam penelitian ini. Media sosial Instagram menjadi sorotan utama karena media itu mudah untuk diakses dan banyak akun yang membahas tentang perihal dari segala bidang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih akun berita. Akun berita dipilih karena di dalamnya memuat banyak kalimat baku yang peneliti butuhkan untuk pengambilan data. Tentunya hal itu sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, bahkan belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian ini.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu skripsi Sulistiyarini (2020) berjudul "Ketransitifan Verba Berafiks *meN- (D) Ø/i/-kan* yang Menduduki Fungsi Predikat dalam Kalimat Tunggal dan Formula Materi Ajar". Persamaan antara kedua penelitian yaitu sama-sama mengambil kalimat tunggal untuk dijadikan data penelitian. Selain itu, keduanya sama menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada objek kajian, pengumpulan data, dan sumber data. objek kajian penelitian tersebut adalah verba berafiks *meN-(D) Ø/i/-kan*, sedangkan penelitian ini mengambil verba berafiks *meN- D -kan*. Perihal pengumpulan data cukup berbeda,

penelitian tersebut menggunakan metode simak. Penelitian ini pengumpulan data menggunakan tuturan dan tulisan. Sumber data dalam penelitian itu yaitu novel *Bidadari Bermata Bening*, sedangkan penelitian ini sumber datanya berasal dari tuturan, tulisan, dan peneliti.

Analisis verba predikatif *meN-D-kan* merupakan fenomena yang ditelaah berdasarkan morfosintaksis. Pengkajian *meN-D-kan* termasuk bidang morfologi, sedangkan verba *meN-D-kan* dalam konstruksi kalimat bidang sintaksis. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam fenomena ini agar mengetahui sistem bahasa yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2005, h.5) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mengumpulkan data-data berupa kata-kata, tanpa adanya angka. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis verba predikatif berunsur *meN-D-kan* kalimat tunggal. Objek penelitian ini yaitu morfosintaksis verba predikatif *meN-D-kan* dalam konstruksi kalimat tunggal. Wujud datanya yaitu kalimat tunggal yang memiliki verba predikatif *meN-D-kan*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tuturan, tulisan, dan peneliti. Metode penyediaan data dalam penelitian ini yaitu metode simak-baca-semah (penyajian). Metode simak dilakukan dengan cara peneliti menyimak suatu tuturan, metode baca dilakukan dengan cara peneliti membaca tulisan, dan metode semah dilakukan dengan cara peneliti memunculkan data sendiri sebagai penutur asli bahasa Indonesia. Lalu teknik penyediaan data datanya yaitu teknik catat dan pengodean data.

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara metode agih dan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Sulistiyarini (2020, h.23) menyatakan bahwa teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) adalah teknik yang membagi satuan lingual (data) menjadi beberapa unsur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan morfosintaksis verba predikatif berunsur *Men-D-Kan* dalam konstruksi kalimat tunggal dalam bentuk verba ekatransitif dan dwitransitif, antara lain sebagai berikut.

Morfosintaksis Verba Predikatif Berunsur Men-D-Kan dalam Konstruksi Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat mempunyai satu klausa unsur pokoknya subjek dan predikat yang melengkapi konstruksi kalimat itu. Sejalan dengan Putrasaya (2017, h.67) yang berpendapat bahwa kalimat tunggal ialah kalimat yang klausanya hanya terdiri dari satu saja. Pendapat itu semakin diperkuat dengan Wahyuni, dkk (2019, h.662), kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya mempunyai fungsi subjek dan predikat atau satu klausa saja yang boleh dilengkapi dengan unsur objek, keterangan, dan atau pelengkap.

1. Verba Ekatransitif

Verba ekatransitif ialah verba yang punya satu fungsi objek dalam suatu konstruksi kalimat. Sejalan dengan pendapat Alwi, dkk (2010, h.95) yang berpendapat bahwa verba ekatransitif ialah verba transitif diikuti dengan satu objek saja. Berikut hasil dan pembahasan penelitian ini:

Data 1: *Mala sedang **mengembalikan** buku di perpustakaan.* (Pen VE)

Data 1 terdapat verba *mengembalikan*. Verba itu termasuk verba predikatif. Verba predikatif *mengembalikan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *kembali*. Morfem dasar *kembali* memiliki makna 'balik ke suatu tempat atau ke keadaan semula'. Verba predikatif *mengembalikan* bermakna 'melakukan kegiatan balik ke suatu tempat'.

Konstruksi data 1 berpola S-P-O-K. Kata *Mala* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *mengembalikan* berfungsi predikat. Kata *buku* berfungsi sebagai objek. Frasa *di perpustakaan* berfungsi sebagai keterangan tempat. Verba predikatif *mengembalikan* di dalam konstruksi kalimat tunggal ini hanya diikuti satu nomina yaitu *buku* (nomina *non persona*). Dengan begitu data ini masuk ke dalam kategori verba ekatransitif. Verba predikatif *mengembalikan* termasuk verba transitif karena terdapat objek yang mengikutinya.

Data 2: *KPU **menambahkan** satu syarat yang sebenarnya tidak termaktub di dalam putusan MK.* (Tt/VE)

Data 2 terdapat verba *menambahkan*. Verba itu termasuk verba predikatif. Verba predikatif *menambahkan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *tambah*. Morfem dasar *tambah* maknanya yaitu 'banyak'. Verba *menambahkan* memiliki makna 'melakukan kegiatan agar menjadi banyak'.

Data 2 ini memiliki konstruksi kalimat S-P-O-K. Kata *KPU* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *menambahkan* berfungsi sebagai predikat. Frasa *satu syarat yang sebenarnya tidak termaktub* sebagai objek. Frasa *di dalam putusan MK* berfungsi sebagai keterangan tempat. Kalimat tunggal ini dikategorikan dalam verba ekatransitif, karena verba predikatif hanya diikuti satu nomina saja. Nomina itu berfungsi sebagai objek, yaitu frasa *satu syarat yang sebenarnya tidak termaktub* sebagai objek (nomina *non persona*).

Data 3: *Hologram itu **membacakan** Dedicated of Life yang dibuat oleh Bung Karno pada 10 September 1966.* (TI VE)

Data 3 ini terdapat verba *membacakan*. Verba itu termasuk dalam verba predikatif. Verba predikatif *membacakan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *baca*. Morfem dasar *baca* maknanya yaitu 'eja suatu huruf atau tulisan'. Verba predikatif *membacakan* memiliki makna 'melakukan kegiatan eja suatu huruf atau tulisan'.

Data 3 memiliki pola S-P-O-K. Frasa *hologram itu* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *membacakan* fungsinya sebagai predikat. *Dedicated of Life yang dibuat oleh Bung Karno* menjadi objeknya. *10 September 1966* berfungsi sebagai keterangan waktu. Dalam kalimat tunggal ini, verba predikatif *membacakan* hanya diikuti satu nomina saja. Oleh karena itu, data ini termasuk verba ekatransitif. Nomina tersebut berfungsi sebagai objek, yaitu *Dedicated of Life yang dibuat oleh Bung Karno* (nomina *non persona*). Verba predikatif *membacakan* termasuk verba transitif karena setelahnya diikuti dengan fungsi objek.

Data 4: *Himaprodi PBSI akan **mengadakan** PO merchandise DIKSASTRA 2023.* (TI VE)

Data 4 memiliki verba *mengadakan* yang mana termasuk verba predikatif. Verba predikatif *mengadakan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *ada*. Morfem dasar *ada* maknanya yaitu 'hadir atau sedia'. Verba predikatif *mengadakan* memiliki makna 'melakukan kegiatan untuk menghadirkan atau menyediakan sesuatu'.

Data 4 memiliki pola S-P-O. Kata *Himaprodi PBSI* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *mengadakan* memiliki fungsi predikat. Frasa *PO merchandise DIKSASTRA 2023* berfungsi sebagai objeknya. Kalimat tunggal itu diklasifikasikan dalam verba ekatransitif, karena verba predikatif *mengadakan* hanya diikuti oleh satu nomina saja. Nomina

tersebut berfungsi sebagai objek, yaitu *PO merchandise DIKSASTRA 2023* (nomina *non persona*). Verba predikatif *mengadakan* termasuk verba transitif karena setelahnya diikuti dengan fungsi objek.

Data 5: *Kita **mendirikan** pasukan anti teror bersama-sama.* (Tt VE)

Data 5 terdapat verba *mendirikan*. Verba ini termasuk verba predikatif. Verba predikatif *mendirikan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *diri*. Morfem dasar *diri* maknanya yaitu 'buat atau bangun'. Verba predikatif *mendirikan* memiliki makna 'melakukan suatu kegiatan membuat atau membangun'.

Data 5 ini memiliki konstruksi S-P-O-K. Kata *kita* berfungsi sebagai subjek. verba predikatif *mendirikan* berfungsi sebagai predikat. Frasa *pasukan anti teror* berfungsi sebagai objek. Frasa *bersama-sama* berfungsi sebagai keterangan cara. Kalimat tunggal ini dikategorikan verba ekatransitif karena verba predikatif *mendirikan* hanya diikuti dengan satu nomina. Nomina itu termasuk nomina *non persona* yang mana berfungsi sebagai objek.

2. Verba Dwitransitif

Verba dwitransitif ialah verba yang diikuti nomina lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi, dkk (2010, h.95) bahwa verba dwitransitif ialah salah satu kalimat aktif yang dapat diikuti dua nomina.

Data 6: *Presiden Jokowi **menceritakan** anak-anak sebuah dongeng.* (Pen VD)

Data 6 terdapat verba *menceritakan*. Verba ini termasuk verba predikatif. Verba predikatif *menceritakan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *cerita*. Morfem dasar *cerita* maknanya yaitu 'tuturan suatu kisah atau kejadian', Verba predikatif *menceritakan* bermakna 'melakukan kegiatan tuturan kisah atau kejadian untuk orang lain'.

Konstruksi data 6 ini yaitu S-P-O-Pel. Frasa *Presiden Jokowi* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *menceritakan* berfungsi sebagai predikat. Frasa *anak-anak* memiliki fungsi objek. Frasa *sebuah dongeng* menjadi pelengkap. Verba predikat *menceritakan* dalam kalimat tunggal ini diikuti dua nomina. Frasa *anak-anak* sebagai objek termasuk nomina *persona*, sedangkan frasa *sebuah dongeng* menjadi pelengkap termasuk nomina *non persona*. Oleh karena itu, data ini dikategorikan menjadi verba dwitransitif. Verba *menceritakan* termasuk verba transitif karena terdapat objek dan pelengkap.

Data 7: *Bagas **membelikan** Burhan es teh.* (Pen VD)

Data 7 terdapat verba *membelikan*. Verba itu termasuk verba predikatif. Verba predikatif *membelikan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *beli*. Morfem dasar *beli* maknanya yaitu 'memperoleh sesuatu dengan cara membayar'. Verba predikatif *membelikan* maknanya 'melakukan kegiatan untuk memperoleh sesuatu dengan cara membayar yang mana sesuatu itu untuk orang lain'.

Pola dalam konstruksi data 7 yaitu S-P-O-Pel. Kata *Bagas* memiliki fungsi subjek. Verba predikatif *membelikan* berfungsi sebagai predikat. Kata *Burhan* memiliki fungsi objek. Frasa *es teh* fungsi sintaksisnya sebagai pelengkap. Data ini digolongkan ke dalam verba dwitransitif, karena verba predikatif *membelikan* diikuti dengan dua nomina. Kata *Burhan* (objek) termasuk nomina *persona*. Frasa *es teh* (pelengkap) termasuk nomina *non persona*. Verba *membelikan* termasuk verba transitif karena terdapat objek dan pelengkap.

Data 8: *Nenek sedang **membuatkan** kakek teh tawar.* (Pen VD)

Data 8 terdapat verba *membuatkan*. Verba ini termasuk verba predikatif. Verba predikatif *membuatkan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *buat*. Morfem dasar

buat maknanya yaitu 'bikin'. Verba predikatif *membuatkan* maknanya 'melakukan kegiatan bikin untuk orang lain'.

Konstruksi data 8 ini berpola S-P-O-Pel. Kata *nenek* memiliki fungsi subjek. Verba predikatif *membuatkan* berfungsi sebagai predikat. Kata *kakek* berfungsi sebagai objek. Frasa *teh tawar* sebagai pelengkap. Data itu termasuk verba dwitransitif, karena verba predikatif *membuatkan* diikuti dengan dua nomina. Kata *kakek* (objek) termasuk nomina *persona*, sedangkan frasa *teh tawar* (pelengkap) termasuk nomina *non persona*. Verba predikatif *membuatkan* termasuk verba transitif karena terdapat objek dan pelengkap.

Data 9: *Kepala Desa Cikini memerintahkan mahasiswa KKN kerja bakti di masjid.* (Pen VD)

Data 9 terdapat verba predikatif *memerintahkan*. Verba predikatif *memerintahkan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *perintah*. morfem dasar *perintah* maknanya yaitu 'perkataan untuk menyuruh melakukan sesuatu'. Verba predikatif *memerintahkan* bermakna 'melakukan kegiatan perkataan untuk menyuruh melakukan sesuatu untuk orang lain'.

Konstruksi data 9 ini berpola S-P-O-Pel-K Frasa *Kepala Desa Cikini* berfungsi sebagai subjek. Verba predikatif *memerintahkan* berfungsi sebagai predikat. Frasa *mahasiswa KKN* berfungsi sebagai objek. Frasa *kerja bakti* sebagai pelengkap. Frasa *di masjid* berfungsi sebagai keterangan tempat. Konstruksi data 34 ini berpola S-P-O-Pel-K. Data itu termasuk verba dwitransitif, karena verba predikatif *memerintahkan* diikuti dengan dua nomina. Frasa *mahasiswa KKN* (objek) termasuk nomina *persona*, sedangkan frasa *kerja bakti* (pelengkap) termasuk nomina *non persona*. Verba *memerintahkan* termasuk verba transitif karena terdapat objek dan pelengkap.

Data 10: *Pelayan toko sedang mengemaskan pembeli kain warna-warni yang telah dipilih.* (Pen VD)

Data 10 terdapat verba *mengemaskan*. Verba ini termasuk verba predikatif. Verba predikatif *mengemaskan* terdiri atas unsur afiks *meN-* + *-kan* dan morfem dasar *kemas*. Morfem dasar *kemas* maknanya yaitu 'bungkus'. Verba predikatif *mengemaskan* bermakna 'melakukan kegiatan bungkus untuk orang lain'.

Konstruksi data 10 ini berpola S-P-O-Pel. Frasa *pelayan toko* memiliki fungsi subjek. Verba predikatif *mengemaskan* berfungsi sebagai predikat. Kata *kain* berfungsi sebagai objek. Frasa *kain warna-warni yang telah dipilih* sebagai pelengkap. Data itu tergolong verba dwitransitif, karena verba predikatif *mengemaskan* diikuti dengan dua nomina. Kata *kain* (objek) termasuk nomina *persona*, frasa *kain warna-warni yang telah dipilih* sedangkan (pelengkap) termasuk nomina *non persona*. Verba predikatif *mengemaskan* termasuk verba transitif diikuti dengan fungsi objek dan pelengkap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk dan makna verba predikat berunsur *meN-D-kan* dalam konstruksi kalimat tunggal, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk afiks *meN-* *-kan* yang melekat pada morfem dasar dalam kalimat tunggal akan mengubah perilaku verba itu sendiri, yaitu menyatakan suatu perbuatan. Perubahan makna afiks *meN-D-kan* dalam penelitian ini ditemukan empat perubahan makna, yaitu 'melakukan kegiatan sesuatu', 'menjadikan sesuatu', 'melakukan kegiatan untuk orang lain', dan 'memberikan sesuatu'. Bentuk afiks *meN-* *-kan* dalam konstruksi kalimat tunggal menjadikan suatu verba ekatransitif dan dwitransitif. Verba ekatransitif diikuti satu nomina *non persona* yang berfungsi sebagai objek dalam konstruksi kalimat tunggal. Verba dwitransitif diikuti dengan dua nomina yang masing-masing berfungsi sebagai objek (nomina *persona*) dan pelengkap (nomina *non persona*). Hasil penelitian

verba predikatif berunsur *Men-D-Kan* dalam konstruksi kalimat tunggal ini dapat menjadi referensi para guru saat menyusun materi ajar menulis teks berita pada kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwi, H, & Moeliono, A. (2010). *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Himaprodi_pbsi_untidar. 2023. Diakses pada 5 September 2023. Instagram. <https://www.instagram.com/p/Cwzt-EvTIG/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narasinewsroom. 2023. Diakses pada 27 Agustus 2023. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/Cwcy01OhNhi/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>
- Narasinewsroom. 2023. Diakses pada 23 September 2023. Intagram. <https://www.instagram.com/reel/CxfdVkspfEc/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>
- Narasinewsroom. 2023. Diakses pada 29 September 2023. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/CxE5FjBFGL/?igshid=NjIwNzIyMDk2Mg==>
- Sulistiyarini, S. (2020). Skripsi Ketransitifan Verba Berafiks Men-(D)Ø/-I/-Kan yang Menduduki Fungsi Predikat dalam Kalimat Tunggal dan Formula Materi Ajarnya. Dalam *Skripsi*. Magelang: Universitas Tidar.